
HUBUNGAN PERILAKU MAKAN DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SERTA KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN PASIEN ANAK USIA SEKOLAH DASAR YANG BEROBAT DI BP GIGI UPTD PUSKESMAS CILEGON KOTA CILEGON

Susi Sunentiawati¹, Rudi Triyanto², Nia Daniati³
¹²³ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

ABSTRAK

Kata kunci:

Perilaku makan, Kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama permanen

Latar Belakang : Anak usia 6 -12 tahun identik dengan kelompok anak usia Sekolah Dasar yang perlu mendapat perhatian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut karena pada usia ini merupakan masa gigi campuran atau masa pergantian dari gigi susu ke gigi tetap (permanen). Pada kelompok ini gigi tetap yang sudah tumbuh yaitu gigi incisivus pertama (anterior) dan gigi molar pertama (posterior), memerlukan perawatan yang lebih intensif (Mukhibitin, 2015). Tujuan : Menganalisa Hubungan Antara Perilaku Makan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pasien Anak Usia Sekolah Dasar yang Berobat di BPG UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon. Jenis penelitian : merupakan penelitian non experimental yaitu dengan rancangan penelitian cross sectional, untuk mengetahui dinamika penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Subjek penelitian akan diobservasi satu (1) kali yaitu pemeriksaan kesehatan gigi dan dan pemeriksaan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak Usia Sekolah Dasar di BP. Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon.pengisian kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu sekaligus pada waktu bersamaan (point time approach). Hasil : Hasil uji korelasi diperoleh p-value 0,030 (p<0,05) sehingga Ho ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan antara perilaku makan di rumah dengan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada pasien anak yang berobat gigi di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Kota Cilegon.Hasil uji korelasi diperoleh p-value 0,040 <0,05 sehingga Ho ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan antara perilaku makan dengan karies gigi molar pertama permanen pada pasien anak yang berobat gigi di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Kota Cilegon. Kesimpulan :Ada hubungan antara perilaku makan dengan kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama permanen pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon.

ABSTRACT

Key word:

Eating behavior, Dental and oral hygiene and permanent first molar dental caries

Background: Children aged 6-12 years are synonymous with the group of elementary school age children who need attention in maintaining dental and oral health because at this age it is a period of mixed teeth or a period of transition from baby teeth to

permanent (permanent) teeth. In this group, the fixed teeth that have grown, namely the first incisious teeth (anterior) and the first molar teeth (posterior), require more intensive treatment (Mukhibitin, 2015). Objective of the study: To analyze the relationship between eating behavior and dental and oral hygiene and the Permanent First Molar Dental Caries of Elementary School Age Pediatric Patients Treated at BPG UPTD Cilegon Health Center, Cilegon City. Type of research: is a non-experimental research, namely with a cross sectional research design, to determine the dynamics of the research, namely independent variables and bound variables. The research subjects will be observed one (1) time, namely dental health checks and and the First Permanent Molar Dental Caries examination in elementary school age children at BP. Dental UPTD Cilegon City Health Center. questionnaire filling. The data collection technique is at the same time (point time approach). Results of the study: The results of the correlation test were obtained with a p-value of 0.030 ($p < 0.05$) so that H_0 was rejected, so it can be said that there is a relationship between eating behavior at home and dental and oral hygiene (OHI-S) in pediatric patients undergoing dental treatment at the Cilegon City Health Center, Cilegon City. The results of the correlation test obtained a p-value of 0.040 < 0.05 so that H_0 was rejected, so it can be said that there is a relationship between eating behavior and permanent first molar dental caries in pediatric patients undergoing dental treatment at UPTD Cilegon City Health Center. Conclusion: There is a relationship between eating behavior and dental and oral hygiene as well as the first permanent molar dental caries of elementary school age pediatric patients who are treated at the dental BP UPTD Cilegon Health Center, Cilegon City.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting dan berpengaruh kepada beberapa aspek seperti makan, bernapas, dan berkontribusi terhadap kesehatan serta kesejahteraan secara menyeluruh dalam hal kepercayaan diri pada saat berinteraksi dengan orang lain (World Health Organization, 2022). Kebersihan mulut dan kesehatan gigi sangat penting juga bagi semua kalangan terutama pada kalangan anak-anak karena pada masa tersebut dikategorikan kedalam masa pertumbuhan. Beberapa masalah pada gigi dan mulut dapat terjadi salah satu nya yaitu karies (Hidayat dan Tandiari, 2016). Makanan manis serta lengket memiliki karbohidrat yang menjadi sumber tenaga utama untuk mikroorganisme di dalam mulut, serta secara langsung terlibat dalam penurunan derajat keasaman (pH). Saliva mempengaruhi proses terbentuknya karies sebab saliva senantiasa membasahi gigi geligi sehingga mempengaruhi area dalam rongga mulut. Derajat keasaman profil saliva ialah salah satu aspek penting yang berfungsi dalam karies gigi serta penyakit lain di rongga mulut (Lely, 2017). Anak usia 6 -12 tahun identik dengan kelompok anak usia Sekolah Dasar yang perlu mendapat perhatian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut karena pada usia ini merupakan masa gigi campuran atau masa pergantian dari gigi susu ke gigi tetap (permanen). Pada kelompok ini gigi

tetap yang sudah tumbuh yaitu gigi incisivus pertama (anterior) dan gigi molar pertama (posterior), memerlukan perawatan yang lebih intensif (Mukhibitin, 2015).

Hasil penelitian pada anak usia 8-10 tahun menunjukkan bahwa, anak sering mengkonsumsi coklat, permen, kue, dan lain sebagainya. Makanan tersebut mengandung gula yang sangat tinggi sehingga sisa-sisa makanan di permukaan gigi mampu menjadi asam. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berulang-ulang akan menurunkan pH mulut dengan cepat sampai pada level yang dapat menyebabkan demineralisasi (Adhikari, 2013, cit., Wulandari N.Y., dkk., 2019). Jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak juga turut andil dalam terjadinya proses karies gigi, anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis seperti permen, coklat, es krim, donat, minuman soft drink, dan masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacobson (Fikawati, 2017), menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi konsumsi minuman ringan dengan tingkat keparahan kerusakan gigi, terutama pada anak-anak, minuman ringan yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan kerusakan gigi. Jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak juga turut andil dalam terjadinya proses karies gigi, anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis seperti permen, coklat, es krim, donat, minuman soft drink, dan masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacobson (Fikawati, 2017), menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi konsumsi minuman ringan dengan tingkat keparahan kerusakan gigi, terutama pada anak-anak, minuman ringan yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan kerusakan gigi.

Hasil rekapitulasi buku kunjungan pasien dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023, ditemukan sebanyak 57 orang pasien anak usia sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cilegon hampir 80% mengeluhkan menderita penyakit karies gigi dan penyakit jaringan periodontal yang dialami oleh pasien selama lebih kurang selama 2 - 3 hari, setelah itu berobat atau memeriksakan ke BPG Puskesmas Cilegon Kota Cilegon.

METODE

Merupakan penelitian non experimental yaitu dengan rancangan penelitian cross sectional, untuk mengetahui dinamika penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Subjek penelitian akan diobservasi satu (1) kali yaitu pemeriksaan kesehatan gigi dan pemeriksaan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak Usia Sekolah Dasar di BP. Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon. pengisian kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu sekaligus pada waktu bersamaan (point time approach. Data dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi sampel penelitian (orang tua) berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	41	64.1
2	Perempuan	23	35.9
	Total	64	100

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (64.1%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi sampel penelitian (orang tua) berdasarkan usia

No	Usia	f	%
1	6 tahun	12	18.7
2	8 tahun	9	14.1
3	9 tahun	13	20.3
4	10 tahun	8	12.5
5	12 tahun	22	34.4
	Total	64	100

Tabel di atas menunjukkan sampel penelitian mayoritas sampel penelitian berusia 12 tahun sebanyak 22 orang (34,4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan pekerjaan perilaku makan

No	Kriteria Perilaku makan	f	%
1	Baik	24	37.5
2	Sedang	19	29.7
3	Kurang	21	32.8
	Total	64	100

Tabel di atas menunjukkan mayoritas sampel penelitian memiliki kriteria perilaku makan yaitu baik sebanyak 24 orang (37.5%) dan minoritas kriteria sedang sebanyak 19 orang (29.7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan OHI-S

No	Kriteria <i>OHI-S</i>	f	%
1	Baik	29	45.3
2	Sedang	21	32.9
3	Buruk	14	21.8
	Total	64	100

Tabel di atas menunjukkan mayoritas kriteria OHI-S sampel penelitian kriteria baik sebanyak 29 orang (45.3%) dan minoritas kriteria buruk sebanyak 14 orang (21.8%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan karies gigi molar pertama permanen

No	Kriteria	f	%
1	Ringan	31	48.5
2	Sedang	24	37.5
3	Berat	9	14.0
4	Sangat berat	0	0
	Total	64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel penelitian mayoritas kriteria karies gigi molar pertama permanen yaitu ringan sebanyak 31 orang (48.5%) dan minoritas kriteria sangat berat tidak ditemukan (0%).

Tabel 6 Tabulasi silang hubungan antara perilaku makan dengan OHI-S

Kriteria perilaku makan	Kriteria <i>OHI-S</i>			Total
	Baik	Sdg	Buruk	
Baik	13	8	4	24
%	44.8	38.2	21.5	37.5
Sdng	12	7	0	19
%	41.4	33.3	0	29.7
Krg	4	6	11	21
%	13.8	28.5	78.5	32.8
Total	41	14	9	64
%	45.3	32.8	21.9	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas perilaku makan subjek penelitian dengan kriteria baik sebanyak 24 orang (37.5%) yang memiliki kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) dengan kriteria baik sebanyak 13 orang (44.8%), kriteria sedang sebanyak 8 orang (38.2%), kriteria buruk sebanyak 4 orang (21.5%). Minoritas kriteria perilaku makan sedang sebanyak 19 orang (29.7%), dengan Kriteria *OHI-S* baik sebanyak 12 orang (41.4%), Kriteria sedang sebanyak 7 orang (33.3%), Kriteria buruk tidak ditemukan/tidak ada (0%).

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Perilaku Makan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*)

Perilaku makan dengan kebersihan gigi dan mulut (<i>OHI-S</i>)	<i>OHI-S</i>
	0,030

Tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi diperoleh p-value 0,030 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, maka dapat dikatakan ada hubungan antara perilaku makan di rumah dengan kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) pada pasien anak yang berobat gigi di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon

Tabel 8. Tabulasi silang hubungan antara perilaku makan di rumah dengan karies gigi molar pertama permanen

perilaku makan	Kriteria karies gigi molar pertama permanen				Total
	Rng	Sdg	Brt	S. brt	
Baik	13	10	1	0	24
%	42.0	41.7	11.1	0	37.5
Sdng	14	5	0	0	19
%	45.1	20.8	0	0	29.7
Krg	4	9	8	0	21
%	12.9	37.5	88.9	0	32,8
Total	37	15	12	0	64
%	48.4	37.5	14.0	0	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang didapatkan bahwa mayoritas perilaku makan subjek penelitian dengan kriteria baik sebanyak 24 orang (37,5%), dengan kriteria karies gigi molar pertama permanen masuk ringan sebanyak 13 orang (42.0%), kriteria sedang sebanyak 10 orang (41.7%), kriteria berat sebanyak 1 orang (11.1%). Minoritas Kriteria perilaku makan sedang sebanyak 19 orang (29.7%), yang memiliki

karies gigi molar pertama permanen dengan kriteria ringan sebanyak 14 orang (45.1%), kriteria sedang sebanyak 5 orang (20.8%), kriteria berat tidak ada (0%), kriteria sangat berat tidak ditemukan/tidak ada.(0%).

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Perilaku Makan di Rumah dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen

Perilaku makan dengan karies gigi Molar pertama permanen	M1 permanen
	0,040

Hasil uji korelasi diperoleh p-value $0,040 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat dikatakan ada hubungan antara perilaku makan dengan karies gigi molar pertama permanen pada pasien anak yang berobat gigi di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Kota Cilegon.

B. Pembahasan

Menurut Sutopo D (2019), makan adalah proses memasukkan makanan aatau sesuatu ke dalam mulut untuk menyediakan zat-zat gizi bagi keperluan tubuh dalam kehidupan manusia. Perilaku makan yang sehat yaitu untuk mendapatkan kesehatan yang optimal. Makanan sehat yaitu makanan yang cukup mengandung zat-zat karbohidrat, protein, lemak ditambah cukup vitamin dan mineral. Gula pasir, gula merah, lemak susu (fullcream), sirup bergula kue panggang, cemilan kue, donat, makanan ringan (snack), mie instan, jenis makanan dan minuman tersebut merupakan karbohidrat murni dan hampir tidak mengandung nutrisi (zat gizi) atau disebut kalori kosong.

Hubungan antara perilaku makan dengan dengan kebersihan gigi dan mulut subejek penelitian sebanyak 64 orang pasien anak yang berobat di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Kota Cilegon yang diukur menggunakan kuesioner dan pemeriksaan indeks OHI-S menunjukkan bahwa subjek penelitian mayoritas memiliki perilaku makan masuk kriteria baik sebanyak 24 orang anak (37.5%) serta memiliki kebersihan gigi dan mulut (indeks OHI-S) dengan kriteria baik sebanyak 29 orang anak (45.3%).

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh p-value $0,030 (<0,05)$ sehingga H_0 ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan antara perilaku makan dengan kebersihan gigi dan mulut pasien anak yang berobat di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Almiati, A., dkk, (2024), yang berjudul hubungan sikap pola asuh, pola makan orang tua dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa TK. Angkasa Lanud Wiriadinata Tasikmalaya, yang menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat antara sikap pola asuh, pola makan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut dikuatkan dengan uji analisis dengan hasil nilai p-value $0,022 (<0,05)$.

Almujadi, dkk (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan hendaknya orang tua selalu mengawasi pola makan anak-anaknya terutama makanan kariogenik, membiasakan dan mengajarkan anaknya untuk menyikat gigi minimal 2 kali sehari. dan agar anak usia sekolah mampu mandiri merawat gigi dan kebersihan mulutnya dengan baik dan benar.

Menggosok gigi adalah merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi, secara umum hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggosok gigi adalah sebagai berikut :

teknik menggosok gigi harus sederhana, tepat, efisien, dan dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi, terutama daerah saku gusi dan interdental, cara menggosok gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui, gerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi, frekuensi menggosok gigi idealnya 2x sehari yaitu setiap sesudah makan dan sebelum tidur, lama menggosok gigi dianjurkan selama 2 - 5 menit, gunakan disclosing solution sebelum dan sesudah menggosok gigi (Machfoedz,I.,2018).

Asupan makan anak pada usia ini masih perlu diperhatikan. Kadang nafsu makan anak kurang, kadang pula berlebihan, kadang anak suka jajan di luar dan tidak mau makan makanan utama di rumah. Pada usia ini anak masih terus tumbuh dan berkembang, maka diperlukan asupan gizi yang baik dan memadai dan yang tak kalah penting untuk menanamkan perilaku makan sehat karena akan membentuk kebiasaan pola makan anak. (Kemenkes RI, 2011., cit, Fikawati., 2017).

Anak-anak memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut, seperti sering mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, frekuensi menyikat gigi yang kurang, teknik menyikat gigi yang kurang tepat serta tidak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin (Saringsih E., 2012) Perilaku kesehatan gigi dan mulut anak yang kurang menunjang menyebabkan anak-anak mengalami masalah gigi diantaranya karies gigi. Penyakit karies gigi bila diabaikan serta tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, serta bisa mengganggu kesehatan tubuh yang lain (Rosini., 2021), terganggunya aktivitas anak di sekolah dan anak mengalami penurunan kemampuan dalam belajar (Mukhbitin, 2018)

Hasil penelitian Wulandari, (2019), yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Pagi Pasar Minggu Jakarta Timur yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SD tersebut mengalami karies gigi mayoritas terdapat pada elemen gigi 36. Hasil penelitian ini didukung dari teori Nuraskin (2021) yang menyatakan bahwa bentuk anatomi gigi dan letaknya pada lengkung pipi menentukan kerentanan terhadap serangan karies, gigi molar lebih rentan terhadap terjadinya karies gigi.

Menurut Ardyan (2010, cit Rosini L2021), permukaan kunyah gigi khususnya gigi molar rahang bawah tidak rata dan terdapat celah-celah kecil dimana plak dan partikel makanan sangat mudah menempel didalam celah-celah ini tidak terlalu dalam, sedangkan permukaan kunyah gigi molar rahang atas tidak terlalu banyak celah sehingga makanan yang menempel lebih mudah dibersihkan, plak akan mudah dibersihkan dengan menyikat gigi, namun bila celah ini cukup dalam plak akan sulit dibersihkan dan tentunya akan mudah terbentuk lubang gigi.

Hubungan antara perilaku makan dengan karies gigi molar pertama permanen anak yang berobat di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon, menunjukkan mayoritas subjek penelitian memiliki perilaku makan masuk kriteria baik sebanyak 24 orang anak (37.5%) serta mayoritas memiliki karies gigi molar pertama permanen dengan kriteria ringan sebanyak 31 orang anak (48.5%).

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh p-value 0,040 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan antara perilaku makan dengan karies gigi molar pertama permanen pasien anak yang berobat di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sribintari ED (2016), yang menyatakan

bahwa konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menyikat gigi berpengaruh jumlah karies gigi molar pertama permanen, yang dikuatkan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manoy dkk (2015) yang menyatakan bahwa tingginya peresentase karies pada molar pertama permanen pada rahang bawah dapat diakibatkan oleh jumlah pit dan groove yang lebih banyak sehingga area retentif ini menjadi rentan terhadap timbulnya karies. Pada umumnya molar pertama permanen pada rahang bawah terlebih dahulu erupsi daripada molar pertama pada rahang atas, sehingga gigi ini lebih dahulu muncul di rongga mulut menyebabkan gigi molar pertama permanen pada rahang bawah mudah terkena karies dari pada molar pertama pada rahang atas.

Menurut Putri, (2013), karies gigi dapat dicegah dengan cara: menghilangkan plak karena karies terjadi pada tempat dimana ada plak, maka penyikatan gigi yang benar dibantu oleh pembersihan interdental dengan benang gigi merupakan cara pencegahan yang baik, pemberian fluoride, pemberian fluoride sangat efektif untuk mencegah karies yaitu melalui air minum, garam dapur, tablet, pasta gigi, berkumur-kumur dan pemberian secara individual, penutupan fissur (fissure sealeant), penutupan fissur yaitu mengisi fissur dan cekungan-cekungan dengan resin setelah emailnya di etsa, terbukti merupakan cara pencegahan yang efisien untuk mencegah karies lebih lanjut.

Menurut Hongili, S. Y., dan Aditiawarman, M, (2017), dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan pencegahan melalui makanan (bebas gula) kebersihan mulut (menyikat, berkumur, penggunaan benang gigi), melalui fluoride (tablet) untuk anak-anak, pasta gigi yang mengandung fluoride dan dengan berkunjung pada dokter gigi untuk kontrol.

Selain menjaga kebersihan gigi dan mulut, karies juga dapat dicegah yaitu dengan cara: a) menghilangkan plak karena karies terjadi pada tempat dimana ada plak, maka penyikatan gigi yang benar dibantu oleh pembersihan interdental dengan benang gigi merupakan cara pencegahan yang baik; b) pemberian fluoride, pemberian fluoride sangat efektif untuk mencegah karies yaitu melalui air minum, garam dapur, tablet, pasta gigi, berkumur-kumur dan pemberian secara individual; c) penutupan fissur (fissure sealeant), penutupan fissur yaitu mengisi fissur dan cekungan-cekungan dengan resin setelah emailnya di etsa, terbukti merupakan cara pencegahan yang efisien untuk mencegah karies lebih lanjut (Rahmadhan A.G., 2010)

KESIMPULAN

Penderita DM di Puskesmas Medan Sunggal yang menjaga kesehatan gigi dan mulut mempunyai hubungan yang signifikan ($p = 0.000$, $p < 0.05$). Sebagian besar dari 31 responden (81,6%) tidak menjaga kondisi gigi dan mulutnya dengan baik. Pada 21 kasus (55,3%) responden, kebersihan gigi dan mulut tidak memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Jurnal Majority*, 4(7), 109–114. Universitas Lampung, diakses tanggal 21 Juni 2024
- Almujadi, dan Taadi. (2017). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Jumlah Karies Anak Kelas III-V di SD Muhammadiyah Sangonan II Godean Yogyakarta. (*Jurnal Kesehatan Gigi*), No. 1 Vo. 04 pp : 1-7, diakses tanggal 15 Juni 2024

- Almiati, A., Daniati N, Samjaji, , 2024, *Jurnal* yang berjudul hubungan sikap pola asuh, pola makan orang tua dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa TK. Angkasa Lanud Wiriadinata., JIKG Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, diunduh tanggal 18 November 2024
- Fikawati S.,Syafiq A.,Veratamala., A., 2017, *Gizi Anak dan Remaja.*, PT. Raja Grafindo Persada, Depok
- Hongili, S. Y., dan Aditiawarman, M, 2017, *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Pustaka Reka Cipta, Bandung.
- Machfodz, I, 2018, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak dan Ibu Hamil* cetakan ke III, Fitramaya, Yogyakarta
- Manoy, N. T., Kawengian, S. E. S., dan Mintjelungan, C. N. 2015. Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen dan Status Gizi di SD Katolik 06 Manado. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.8825>. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166. Universitas Airlangga Surabaya, diakses tanggal 7 Juli 2024
- Nuraskin. (2021). *Preventive Dentistry Anak*. Penerbit Yayasan Al-Hayat, Medan
- Sariningsih E, 2012, *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sutjipto, C., 2013, *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 10-12 Tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado.*, *Jurnal e-biomedik(eBM)*, diakses tanggal 15 Juli 2024
- Rosini, L., 2021, Hubungan makanan dan minuman kariogenik dengan karies gigi molar pertama tetap pada anak usia 10-12 tahun yang berobat di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya, *Skripsi*, JKG Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
- Wulandari N.Y., Putri T.F., Amalia V., 2019, Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Siswa Sekolah Dasar Usia 8-10 Tahun, *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)*, Jakarta. Di akses tanggal 15 Juli 2024